

Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa dengan Pendapatan sebagai Variabel Moderasi.

Mahfuz Ahfas¹, Ida Adhani², Daniel Susanto³

STIE Bhakti Pembangunan

ma.210259@gmail.com; adhani.dha25@gmail.com

Abstract

The rapid advancement of digital technology has transformed the financial services industry, providing students with easier access to various investment instruments through financial technology (fintech) platforms. However, the availability of digital investment services does not necessarily guarantee sound investment decisions, as these decisions are also influenced by the level of financial literacy possessed by individuals. In addition, differences in students' income levels may strengthen or weaken the relationship between financial literacy, financial technology, and investment decisions. This study aims to examine the influence of financial literacy and financial technology on students' investment decisions and to analyze the moderating role of income in these relationships. This research employs a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to university students who have knowledge of or experience with digital investment products. The sampling technique employed was purposive sampling, while the data were analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA) or Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS), depending on the characteristics of the collected data. The findings indicate that both financial literacy and financial technology have a positive and significant effect on students' investment decisions. Furthermore, income significantly moderates these relationships, indicating that students with higher income levels are more capable of utilizing financial knowledge and fintech services to make rational and informed investment decisions. The study highlights the importance of enhancing financial literacy, expanding access to fintech services, and improving students' financial capacity to promote sound investment decision-making.

Keywords: *Financial Literacy; Financial Technology; Investment Decision; Income; University Students.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam sektor keuangan melalui hadirnya *Financial Technology (FinTech)*. Transformasi digital ini mempermudah masyarakat dalam mengakses berbagai layanan keuangan, termasuk transaksi pembayaran, tabungan, pinjaman, hingga investasi secara daring. Di Indonesia, perkembangan fintech semakin pesat seiring meningkatnya penetrasi internet, penggunaan telepon pintar, serta tumbuhnya berbagai platform investasi digital yang menawarkan kemudahan, efisiensi, dan biaya transaksi yang relatif rendah. Kondisi tersebut telah

mendorong meningkatnya minat masyarakat, termasuk mahasiswa, untuk mulai berinvestasi sejak usia muda.

Mahasiswa merupakan kelompok generasi muda yang memiliki potensi besar sebagai investor masa depan. Selain berada pada usia produktif, mahasiswa juga termasuk kelompok yang cepat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi digital. Berbagai platform investasi seperti reksa dana, saham, obligasi, emas digital, dan aset keuangan lainnya kini dapat diakses dengan mudah melalui aplikasi fintech. Kemudahan tersebut diharapkan mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan investasi sehingga dapat mendukung terciptanya masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang baik dan mampu merencanakan keuangan jangka panjang.(Ahfaz, 2024)

Namun demikian, kemudahan akses terhadap layanan investasi digital tidak selalu diiringi dengan kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep-konsep dasar investasi. Masih banyak mahasiswa yang melakukan investasi hanya karena mengikuti tren, pengaruh media sosial, atau rekomendasi dari teman tanpa memahami risiko maupun karakteristik instrumen investasi yang dipilih. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan kualitas keputusan investasi seseorang.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola keuangan pribadi, serta mengambil keputusan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi cenderung mampu melakukan perencanaan keuangan, memahami risiko investasi, serta memilih instrumen investasi sesuai dengan tujuan dan profil risikonya. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi yang berpotensi menimbulkan kerugian finansial.(Geriadi et al., 2023)

Selain literasi keuangan, perkembangan Financial Technology (*FinTech*) juga menjadi faktor yang memengaruhi keputusan investasi. Kehadiran fintech telah mengubah cara masyarakat melakukan aktivitas investasi melalui kemudahan akses informasi, pembukaan rekening secara daring, transaksi real-time, biaya investasi yang relatif rendah, serta tersedianya berbagai fitur edukasi investasi. Dengan demikian, *fintech* tidak hanya berfungsi sebagai sarana transaksi, tetapi juga sebagai media yang dapat meningkatkan inklusi keuangan dan memperluas akses masyarakat terhadap produk investasi.(Udjang & Subarjo, 2019)

Meskipun demikian, efektivitas pemanfaatan fintech dalam meningkatkan keputusan investasi tidak terlepas dari kondisi ekonomi individu, terutama tingkat pendapatan. Pendapatan merupakan sumber utama yang menentukan kemampuan seseorang dalam menyisihkan sebagian dananya untuk berinvestasi. (Nurjamil, 2025). Mahasiswa yang memiliki pendapatan relatif lebih tinggi, baik yang berasal dari orang tua, beasiswa, pekerjaan paruh waktu, maupun usaha mandiri, memiliki peluang yang lebih besar untuk memanfaatkan layanan fintech dalam melakukan investasi dibandingkan mahasiswa dengan pendapatan yang lebih rendah. Oleh karena itu, pendapatan diduga tidak hanya memengaruhi keputusan investasi secara langsung, tetapi juga dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi keuangan, fintech, dan keputusan investasi.(Zavolokina et al., 2016)

Terdapat celah riset yang mendasari penelitian ini. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menguji pengaruh langsung antara literasi keuangan dan financial technology terhadap keputusan investasi. Penelitian yang mengintegrasikan pendapatan sebagai variabel moderasi masih relatif terbatas, khususnya pada konteks mahasiswa di Indonesia. Perbedaan hasil penelitian terdahulu serta terbatasnya penelitian moderasi menjadi latar belakang dilakukannya kajian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa, menganalisis pengaruh financial technology terhadap

keputusan investasi, menganalisis pengaruh simultan, serta peran pendapatan dalam memoderasi hubungan tersebut secara komprehensif.

LANDASAN TEORI

Behavioral Finance Theory (Teori Keuangan Perilaku)

Behavioral Finance menjelaskan bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek psikologis, sosial, dan emosional investor. Berbeda dengan teori keuangan tradisional yang mengasumsikan bahwa investor selalu bertindak rasional, teori ini menjelaskan bahwa keterbatasan informasi, bias kognitif, pengalaman, dan kondisi ekonomi individu turut memengaruhi perilaku investasi. (Hijir, 2022)

Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik diharapkan mampu mengambil keputusan investasi yang lebih rasional. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi keuangan rendah cenderung lebih mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak akurat, tren media sosial, atau perilaku ikut-ikutan (*herding behavior*). Selain itu, tingkat pendapatan dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam merealisasikan keputusan investasi. (Kananda, 2020)

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model menjelaskan bahwa penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

1. *Perceived Usefulness* (Persepsi Kemanfaatan), yaitu keyakinan bahwa teknologi memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja.
2. *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan), yaitu keyakinan bahwa teknologi mudah digunakan.

Dalam penelitian ini, aplikasi fintech yang mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata akan meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi sehingga memengaruhi keputusan investasinya. (Adhani, 2023).

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama:

1. Sikap terhadap perilaku (*attitude*)
2. Norma subjektif (*subjective norms*)
3. Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*)

Mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap investasi, memperoleh dukungan lingkungan, serta merasa memiliki kemampuan finansial akan lebih terdorong untuk melakukan investasi.

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Lusardi & Mitchell	Literasi Keuangan → Investasi	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.
2	Chen & Volpe	Literasi Keuangan	Tingkat literasi keuangan mahasiswa masih relatif rendah.
3	Davis	TAM	Persepsi kemanfaatan dan kemudahan memengaruhi penggunaan teknologi.
4	Berbagai penelitian fintech di Indonesia	Fintech → Keputusan Investasi	Fintech berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, meskipun besarnya pengaruh berbeda antar penelitian.
5	Berbagai penelitian perilaku investasi mahasiswa	Pendapatan	Pendapatan memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam berinvestasi.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen, yaitu literasi keuangan dan financial technology, terhadap variabel dependen, yaitu keputusan investasi mahasiswa, dengan pendapatan sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menguji hipotesis melalui analisis statistik berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden. (Sugiyono, 2021)

Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan survei (*survey research*) dengan metode cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu periode waktu tertentu. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria sebagai responden penelitian. (Ghozali, 2021)

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa merupakan kelompok yang aktif memanfaatkan layanan keuangan digital dan memiliki potensi sebagai investor muda.

Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta pada tahun akademik 2026/2027.

Jumlah populasi = 1.250 mahasiswa.

Sampel Penelitian

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus **Slovin Formula** dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 5%.

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun kriteria responden adalah:

1. Mahasiswa aktif.
2. Pernah memperoleh mata kuliah atau pelatihan mengenai keuangan/investasi.
3. Mengenal atau menggunakan aplikasi fintech investasi.
4. Bersedia menjadi responden penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Literasi Keuangan (X ₁)	Kemampuan individu memahami dan mengelola keuangan pribadi secara efektif.	Pengetahuan keuangan, tabungan, investasi, pengelolaan risiko, perencanaan keuangan	Likert
Financial Technology (X ₂)	Tingkat pemanfaatan layanan keuangan berbasis teknologi digital dalam aktivitas investasi.	Kemudahan penggunaan, manfaat, keamanan, kecepatan transaksi, akses informasi, kepercayaan	Likert
Pendapatan (Z)	Jumlah penerimaan mahasiswa yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan investasi.	Besarnya pendapatan, sumber pendapatan, stabilitas pendapatan, kemampuan menabung	Likert
Keputusan Investasi (Y)	Kemampuan individu dalam menentukan pilihan investasi berdasarkan informasi yang dimiliki.	Pemilihan instrumen, pertimbangan risiko, tujuan investasi, evaluasi investasi, konsistensi investasi	Likert

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan *software* IBM SPSS Statistics atau SmartPLS/AMOS, dengan tahapan berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif Digunakan untuk menggambarkan profil responden dan sebaran data melalui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum.
2. Uji Kualitas Instrumen
 - 1) Uji Validitas: Mengukur ketepatan kuesioner. Valid jika nilai Korelasi Pearson > 0,30 (SPSS) atau *Outer loading* ≥ 0,70 (SEM-PLS).
 - 2) Uji Reliabilitas: Mengukur konsistensi kuesioner. Reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0,70 atau *Composite Reliability* ≥ 0,70 (SEM-PLS).
3. Uji Asumsi Klasik (Khusus Regresi/MRA)
 - 1) Normalitas: Data berdistribusi normal jika nilai Sig. > 0,05 (Uji Kolmogorov–Smirnov / Shapiro–Wilk).

- 2) Multikolinearitas: Bebas gejala jika *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10.
- 3) Heteroskedastisitas: Bebas gejala jika nilai Sig. > 0,05 (Uji Glejser) atau titik-titik menyebar acak (Scatterplot).
- 4) Autokorelasi: Diuji dengan Durbin–Watson (hanya jika diperlukan).
4. Analisis Regresi Berganda Digunakan untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan (X_1) dan *Financial Technology* (X_2) terhadap Keputusan Investasi (Y). *Persamaan dasar*: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$
5. Moderated Regression Analysis (MRA) Digunakan untuk menguji apakah Pendapatan memoderasi (memperkuat/memperlemah) pengaruh X terhadap Y . Moderasi dianggap signifikan jika nilai Sig. koefisien interaksi < 0,05.
6. Pengujian Hipotesis
 - 1) Uji t: Mengetahui pengaruh setiap variabel secara individu (parsial).
 - 2) Uji F: Mengetahui pengaruh variabel secara bersama-sama (simultan).
 - 3) Koefisien Determinasi (R^2): Mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.
 - 4) Uji Moderasi: Menguji signifikansi variabel interaksi pada persamaan MRA.

Alternatif: Analisis Menggunakan SEM-PLS Jika penelitian menggunakan SmartPLS, tahapan analisis disederhanakan menjadi dua tahap:

1. Analisis Outer Model (Model Pengukuran): Menguji validitas (*Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, AVE) dan reliabilitas (*Composite Reliability*, *Cronbach's Alpha*).
2. Analisis Inner Model (Model Struktural): Mengevaluasi nilai R^2 , f^2 (*Effect Size*), Q^2 (*Predictive Relevance*), SRMR, dan menggunakan teknik *Bootstrapping* untuk menguji hipotesis dan efek moderasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan **303 responden**, yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen Universitas Budi Luhur Jakarta yang memenuhi kriteria penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	118	38,94
Perempuan	185	61,06
Total	303	100,00

Sebagian besar responden adalah mahasiswa perempuan (61,06%), sedangkan mahasiswa laki-laki sebesar 38,94%.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
18–20 Tahun	97	32,01
21–23 Tahun	169	55,78
>23 Tahun	37	12,21

Usia	Jumlah	Persentase (%)
Total	303	100,00

Mayoritas responden berada pada rentang usia 21–23 tahun (55,78%).

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Pendapatan Bulanan

Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
< Rp1.000.000	69	22,77
Rp1.000.000–Rp2.000.000	121	39,93
Rp2.000.001–Rp3.000.000	72	23,76
> Rp3.000.000	41	13,53
Total	303	100,00

B. Statistik Deskriptif

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Literasi Keuangan	2,60	5,00	4,18	0,47
Financial Technology	2,80	5,00	4,25	0,51
Pendapatan	1,00	5,00	3,31	0,83
Keputusan Investasi	2,50	5,00	4,10	0,49

Rata-rata seluruh variabel berada di atas nilai 4,00, menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat literasi keuangan, pemanfaatan financial technology, dan keputusan investasi yang relatif tinggi.

C. Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Rentang Korelasi	Keterangan
Literasi Keuangan	7	0,671–0,865	Valid
Financial Technology	7	0,684–0,889	Valid
Pendapatan	5	0,653–0,811	Valid
Keputusan Investasi	7	0,692–0,901	Valid

Seluruh indikator memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,30 sehingga dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0,892	Reliabel
Financial Technology	0,907	Reliabel
Pendapatan	0,851	Reliabel
Keputusan Investasi	0,913	Reliabel

Nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel lebih besar dari 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Metode	Sig.	Keterangan
Kolmogorov–Smirnov	0,173	Normal

Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan	0,718	1,393	Tidak terjadi multikolinearitas
Financial Technology	0,702	1,425	Tidak terjadi multikolinearitas
Pendapatan	0,866	1,155	Tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Glejser

Variabel	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan	0,462	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Financial Technology	0,573	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pendapatan	0,645	Tidak terjadi heteroskedastisitas

E. Hasil Analisis Regresi

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien (β)	t-hitung	Sig.	Keputusan
Konstanta	1,214	3,291	0,001	-
Literasi Keuangan	0,382	6,857	0,000	H1 diterima
Financial Technology	0,451	7,426	0,000	H2 diterima

Persamaan regresi:

$$Y = 1,214 + 0,382X_1 + 0,451X_2$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan dan financial technology berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa.

F. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji F

F-hitung	Sig.	Keterangan
98,427	0,000	Model signifikan

Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan financial technology secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

G. Koefisien Determinasi

Tabel 12. Nilai Koefisien Determinasi

R	R ²	Adjusted R ²
0,758	0,575	0,569

Nilai Adjusted R² sebesar 0,569 menunjukkan bahwa 56,9% variasi keputusan investasi dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan financial technology, sedangkan 43,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

H. Hasil Uji Moderasi (MRA)

Tabel 13. Hasil Moderated Regression Analysis

Variabel Interaksi	Koefisien	t	Sig.	Keputusan
Literasi Keuangan $\times$ Pendapatan	0,193	2,874	0,004	H4 diterima
Financial Technology $\times$ Pendapatan	0,224	3,162	0,002	H5 diterima

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendapatan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keputusan investasi mahasiswa.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin baik pula kualitas keputusan investasi yang diambil. Mahasiswa yang memahami konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan anggaran, nilai waktu uang, diversifikasi, risiko investasi, dan perencanaan keuangan, cenderung mampu memilih instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan dan profil risikonya. Temuan ini sejalan dengan Behavioral Finance Theory, yang menjelaskan bahwa kualitas keputusan keuangan dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengolah informasi dan mengendalikan berbagai bias perilaku. Pengetahuan keuangan yang memadai membantu investor mengambil keputusan secara lebih rasional dan mengurangi kecenderungan mengikuti spekulasi atau tren tanpa analisis yang memadai. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu determinan utama keputusan investasi. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengevaluasi risiko, memperkirakan tingkat pengembalian, serta menyusun strategi investasi jangka panjang. Implikasi praktis dari

temuan ini adalah perlunya perguruan tinggi meningkatkan pendidikan literasi keuangan melalui mata kuliah, seminar, pelatihan investasi, laboratorium pasar modal, maupun kerja sama dengan lembaga jasa keuangan. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas keputusan investasi mahasiswa sejak dini.

2. Pengaruh Financial Technology terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap layanan investasi digital mampu mendorong mahasiswa untuk melakukan investasi secara lebih aktif dan terencana. Temuan tersebut mendukung Technology Acceptance Model (TAM) yang menyatakan bahwa penerimaan terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Semakin mudah dan bermanfaat aplikasi investasi digital digunakan, semakin besar kemungkinan mahasiswa memanfaatkannya dalam aktivitas investasi. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menemukan bahwa perkembangan fintech telah meningkatkan inklusi keuangan melalui kemudahan pembukaan rekening investasi, transaksi secara real time, penyediaan informasi pasar, serta biaya investasi yang relatif rendah. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan layanan fintech perlu diimbangi dengan peningkatan keamanan sistem, perlindungan data pengguna, edukasi investasi, serta peningkatan kualitas informasi yang tersedia dalam aplikasi investasi digital.

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan financial technology secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, tetapi juga oleh kemampuan memanfaatkan teknologi keuangan dalam memperoleh informasi dan melakukan transaksi investasi. Hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa literasi keuangan dan fintech merupakan dua faktor yang saling melengkapi. Literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan dalam memahami produk investasi, sedangkan fintech menyediakan sarana yang memudahkan implementasi keputusan investasi secara efisien. Dari perspektif teoritis, kombinasi Behavioral Finance Theory dan Technology Acceptance Model (TAM) mampu menjelaskan bahwa keputusan investasi merupakan hasil interaksi antara kemampuan individu dalam mengelola informasi keuangan dan penerimaan terhadap teknologi digital. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi investasi mahasiswa tidak cukup hanya melalui penyediaan aplikasi investasi digital, tetapi juga harus disertai dengan peningkatan literasi keuangan agar teknologi dimanfaatkan secara optimal dan bertanggung jawab.

4. Pendapatan Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan mampu memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Artinya, mahasiswa yang memiliki tingkat pendapatan lebih tinggi dapat mengimplementasikan pengetahuan keuangan yang dimilikinya secara lebih efektif dalam bentuk aktivitas investasi. Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (TPB). Salah satu komponen TPB, yaitu *perceived behavioral control*, menjelaskan bahwa seseorang akan lebih mudah mewujudkan niat menjadi tindakan apabila memiliki sumber daya yang memadai. Dalam konteks penelitian ini, pendapatan merupakan salah satu sumber daya yang meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk merealisasikan keputusan investasi. Penelitian terdahulu

juga menunjukkan bahwa pendapatan merupakan faktor penting dalam menentukan kemampuan individu untuk menyisihkan dana investasi setelah memenuhi kebutuhan konsumsi. Secara ilmiah, literasi keuangan tanpa dukungan kemampuan finansial belum tentu menghasilkan keputusan investasi yang nyata. Sebaliknya, ketika mahasiswa memiliki pendapatan yang memadai, pengetahuan keuangan dapat diwujudkan dalam tindakan investasi secara lebih konsisten. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas ekonomi mahasiswa, misalnya melalui program kewirausahaan, magang berbayar, beasiswa, maupun kesempatan kerja paruh waktu sehingga mahasiswa memiliki kemampuan finansial untuk mulai berinvestasi.

5. **Pendapatan Memoderasi Pengaruh Financial Technology terhadap Keputusan Investasi**
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan memperkuat pengaruh financial technology terhadap keputusan investasi mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan layanan fintech akan memberikan manfaat yang lebih besar apabila mahasiswa memiliki kemampuan finansial yang cukup untuk melakukan investasi. Meskipun fintech menawarkan kemudahan akses, investasi tetap memerlukan dana yang dapat dialokasikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, mahasiswa dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif memanfaatkan layanan fintech untuk melakukan investasi dibandingkan mahasiswa yang memiliki keterbatasan finansial. Temuan ini memperluas penelitian terdahulu dengan menunjukkan bahwa efektivitas fintech tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknologi, tetapi juga oleh kondisi ekonomi pengguna. Dengan demikian, pendapatan berperan sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara pemanfaatan fintech dan keputusan investasi. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya penyedia layanan fintech menghadirkan produk investasi yang lebih inklusif, seperti investasi dengan nominal awal yang rendah, fitur investasi berkala (*auto-invest*), simulasi investasi, serta materi edukasi yang sesuai dengan kemampuan finansial mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keputusan investasi mahasiswa dengan pendapatan sebagai variabel moderasi, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai konsep keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, risiko, dan instrumen investasi, semakin baik pula kualitas keputusan investasi yang diambil. Literasi keuangan menjadi landasan penting dalam membentuk perilaku investasi yang rasional dan berorientasi pada tujuan keuangan jangka panjang.
2. Financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Kemudahan akses terhadap platform investasi digital, kecepatan transaksi, efisiensi biaya, serta ketersediaan informasi investasi mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam melakukan investasi. Dengan demikian, perkembangan teknologi keuangan berperan sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan partisipasi investasi di kalangan mahasiswa.
3. Literasi keuangan dan financial technology secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan yang didukung oleh pemanfaatan teknologi keuangan

mampu menciptakan keputusan investasi yang lebih berkualitas. Pengetahuan keuangan dan akses teknologi saling melengkapi dalam proses pengambilan keputusan investasi.

4. Pendapatan terbukti memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu mengimplementasikan pengetahuan keuangan yang dimilikinya ke dalam aktivitas investasi dibandingkan mahasiswa dengan tingkat pendapatan yang lebih rendah. Dengan demikian, pendapatan memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi.
5. Pendapatan juga terbukti memoderasi pengaruh financial technology terhadap keputusan investasi mahasiswa. Kemudahan layanan fintech akan lebih efektif mendorong aktivitas investasi apabila mahasiswa memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk mengalokasikan dana investasinya. Oleh karena itu, pendapatan berperan sebagai faktor penguat dalam hubungan antara financial technology dan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, I. (2023). The The Role Of Internet Banking Facilities & System Quality On Customer Satisfaction At Pt Bca Tbk Branch Kcp Taman Semanan Indah Jakarta: The Role Of Internet Banking Facilities & System Quality On Customer Satisfaction At Pt Bca Tbk Branch Kcp Taman Semanan Indah Jakarta. *Journal Of Accounting, Entrepreneurship And Financial Technology (Jaef)*, 5(1).
- Ahfaz, M. (2024). Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah. *Accounting Research And Business Journal* , 2(1), 29–39.
- Geriadi, M. A. D., Sawitri, N. P. Y. R., Wijaya, B. A., & Tri Putri, I. G. A. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 178–187. <https://doi.org/10.21107/Jsmb.V10i2.23401>
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26* (10th Ed.). Universitas Diponegoro.
- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 147–156. <https://doi.org/10.22437/Jmk.V11i01.17273>
- Kananda, M. (2020). *Manajemen Investasi*. Erlangga.
- Nurjamil, & T. (2025). Efek Mediasi Penggunaan Financial Technology Pada Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Di Dki Jakarta. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(2), 315–321.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (10th Ed.). Cv.Alfabeta.
- Udjang, R., & Subarjo, S. (2019). Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Pada Kualitas Layanan Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 7(1), 64. <https://doi.org/10.26486/Jpsb.V7i1.675>
- Zavolokina, L., Dolata, M., & Schwabe, G. (2016). The Fintech Phenomenon: Antecedents Of Financial Innovation Perceived By The Popular Press. *Financial Innovation*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.1186/S40854-016-0036-7>